

ANALISIS PERSEPSI PENGUNJUNG DAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM AIR TERJUN WAY LALAAAN

*Perceptions Analysis of Visitor and Community in the Development of Way
Lalaan Waterfall Nature Tourism Object*

Della Tiara Monik, Sugeng Prayitno Harianto dan Agus Setiawan
Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

ABSTRACT. Way Lalaan Waterfall is located in Kota Agung Timur, Tanggamus Regency, Lampung. Way Lalaan Waterfall has a lot of potential that can be developed into a great opportunity in the tourism sector in Tanggamus Regency. The purpose of this analysis is to find out how visitors and community perceptions of the development of Way Lalaan Waterfall Nature Tourism Objects in assessing tourist access and on the condition of the tourist attraction facilities. This observation uses a qualitative descriptive method. Primary data obtained through observation techniques and interviewing 99 visitors and 30 respondents from the respondent community using a questionnaire. In this study the data were analyzed using a likert scale measurement. Measurement of valuation instrument items on a likert scale that includes a range of values ≤ 5 means very good, range of values $4 \leq 4.5$ is good, range $3 \leq 3.5$ is sufficient, range $2 \leq 2.5$ is not good, and range ≥ 1 is not good, tourist accessibility (4,4) and included in the good category, assessment of physical condition (3,8) included in the good category, assessment of hygiene conditions (3,4) included in the adequate category, assessment of the condition of infrastructure (3,6) in the good category and in the rating of tourist satisfaction (4.0) in the good category. The results of the assessment of the average public perception of tourism support at Way Lalaan Waterfall (4.0) fall into either category. This shows that its need to be an increase in the field of cleanliness. Efforts to develop a tourist attraction can be done with a good and structured strategy in order to increase interest in visiting the tourist attraction.

Keywords: natural tourist attraction; perception; range

ABSTRAK. Air Terjun Way Lalaan terletak di Kota Agung Timur, Kabupaten Tanggamus, Lampung. Air Terjun Way Lalaan memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan menjadi peluang besar di sektor pariwisata di Kabupaten Tanggamus. Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui bagaimana persepsi pengunjung dan masyarakat terhadap pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan dalam penilaian akses wisata dan pada kondisi fasilitas objek wisata tersebut. Pengamatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data primer didapatkan melalui teknik observasi serta mewawancarai 99 orang pengunjung dan 30 orang responden masyarakat responden dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan pengukuran skala *likert*. Pengukuran item-item instrumen penilaian pada skala *likert* yaitu mencakup rentang nilai ≤ 5 diartikan sangat baik, rentang nilai $4 \leq 4,5$ diartikan baik, rentang $3 \leq 3,5$ diartikan cukup, rentang $2 \leq 2,5$ diartikan kurang baik, dan rentang ≥ 1 diartikan tidak baik. Berdasarkan penelitian persepsi pengunjung terhadap kondisi aksesibilitas wisata (4,4) dan masuk dalam kategori baik, penilaian pada kondisi fisik (3,8) masuk ke dalam kategori baik, penilaian pada kondisi kebersihan (3,4) masuk kategori cukup, penilaian pada kondisi infrastruktur (3,6) masuk ke dalam kategori baik serta pada penilaian kepuasan wisatawan (4,0) masuk dalam kategori baik. Hasil penilaian rata-rata persepsi masyarakat terhadap dukungan wisata di Air Terjun Way Lalaan (4,0) masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan dalam bidang kebersihan. Upaya pengembangan suatu objek wisata dapat dilakukan dengan strategi yang baik dan tersusun, hal itu dilakukan agar dapat meningkatkan minat kunjungan di objek wisata tersebut.

Kata kunci: Objek wisata alam; persepsi; nilai

Penulis untuk korespondensi, surel: dellatiaraaa@gmail.com

PENDAHULUAN

Wisata alam merupakan suatu objek yang memanfaatkan potensi sumber daya alam atau ekosistemnya dalam bentuk alami ataupun buatan dengan tujuan untuk aktivitas rekreasi dan pariwisata di suatu kawasan (Webliana *et al.*, 2018). Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan merupakan salah satu wisata alam yang terkenal di Provinsi Lampung. Objek wisata ini memiliki beberapa keunggulan yang mampu menarik wisatawan seperti keindahan landscape yang masih asri, aksesibilitas yang mudah dijangkau serta lokasi yang strategis. Hal ini sejalan dengan, penelitian Seprina *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa ini lokasi menuju Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan yang dekat dengan Ibu Kota Tanggamus serta jalur transportasi yang baik akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata ini.

Berdasarkan Peraturan Bupati Tanggamus Nomor 38 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Taman Wisata Air Terjun Way Lalaan menyatakan bahwa lahan yang berada di objek wisata tersebut sudah dinyatakan resmi. Strategi pengembangan objek wisata akan terus dilakukan guna untuk meningkatkan kunjungan dengan memanfaatkan potensi wisata yang ada. Potensi wisata adalah aneka sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourist attraction*) serta dapat dimanfaatkan untuk aspek-aspek penunjang lainnya (Purnama *et al.*, 2018). Indikator pengembangan objek wisata juga tidak luput dari persepsi para pihak dalam pengembangan berbagai pelayanan, fasilitas, infrastruktur serta akomodasi. Aquarita *et al.*, (2016) mengatakan bahwa persepsi merupakan tanggapan secara langsung dari suatu serapan melalui panca inderanya.

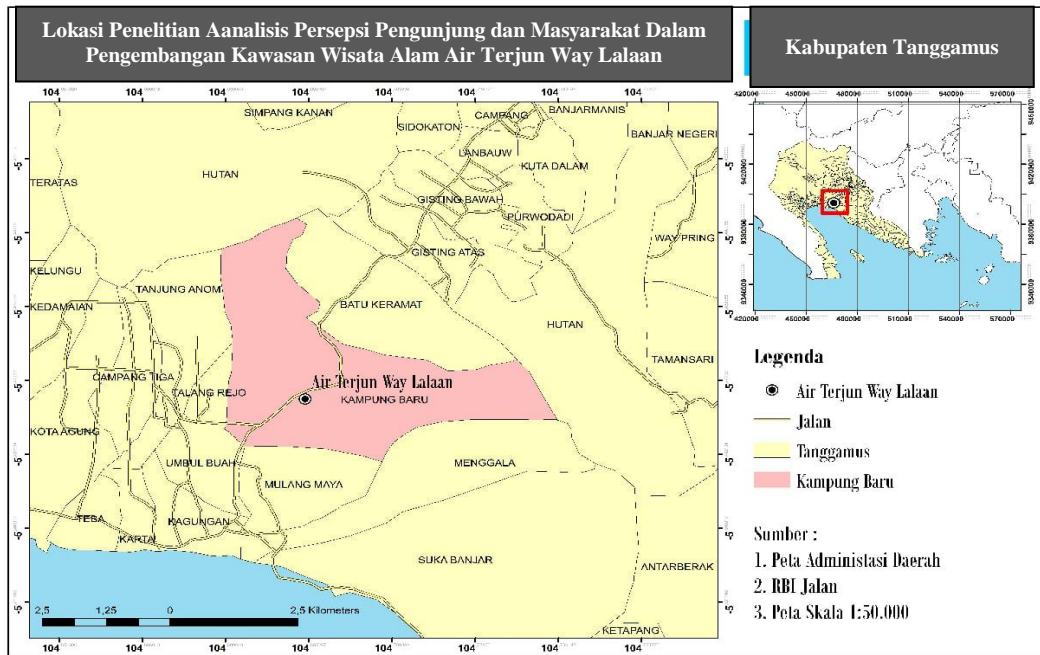
Suatu perencanaan dan pengelolaan objek wisata juga dilakukan sebagai langkah awal di dalam pengembangan suatu objek wisata alam agar terciptanya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan (Meizannur dan Wulandari, 2015). Perencanaan pada objek wisata merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas di suatu objek wisata, dengan demikian pengelolaan dan pengembangan menjadi

salah satu kegiatan dengan tujuan untuk membangun, kunjungan pariwisata dengan jumlah yang lebih baik daripada sebelumnya (Sari *et al.*, 2018). Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui persepsi masyarakat dan pengunjung dalam pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan. Beberapa penelitian lain mengenai persepsi pengunjung dan masyarakat serta melakukan perhitungan terhadap biaya perjalanan menuju Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan.

Manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini bagi masyarakat yaitu wisata alam secara tidak langsung akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata tersebut. Peluang tersebut diharapkan dapat memperdayakan masyarakat sekitar objek wisata, dengan demikian akan meningkatnya perekonomian dan mengasah keahlian masyarakat dalam kewirausahaan. Manfaat yang dirasakan pengunjung dalam penelitian ini yaitu akan mendapatkan kepuasan lebih dalam mengunjungi objek wisata tersebut. Pengembangan objek wisata akan terus dilakukan sejalan dengan berkembangnya perubahan-perubahan dari segi sosial, ekonomi, teknologi maupun aspek lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan yang berlokasi di Kota Agung Timur, Kabupaten Tanggamus, Lampung (Gambar 1). Kawasan ini memiliki temperatur udara berkisar antara 22°C sampai 29°C yang membuat wisatawan sangat menikmati udara yang sejuk. Tumpahan Air Terjun Way Lalaan memiliki ketinggian sekitar 11 m dari permukaan air laut. Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Desember 2019 – Januari 2020. Objek pada penelitian ini yaitu potensi sumber daya wisata alam di Air Terjun Way Lalaan dan persepsi *stakeholders* yang berada di sekitar objek wisata. Sampel responden *stakeholders* meliputi masyarakat sekitar dan pengunjung di Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan. Peralatan yang digunakan mencakup alat tulis, lembar pengamatan, kamera, *microsoft excel*, laptop dan kuesioner yang telah ditentukan.



Gambar 1. Peta Lokasi Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder yang dilakukan untuk menunjang hasil penelitian di Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan. Data primer diambil dengan beberapa cara seperti wawancara dengan menggunakan kuesioner dan teknik observasi. Batas toleransi kesalahan (ϵ) yang dipakai pada penelitian ini sebesar 10%, hal ini digunakan karena akan mengurangi nilai error yang akan dihasilkan. Jumlah sample responden masyarakat pada penelitian ini sebesar 30 orang, sedangkan responden pengunjung sebesar 99 orang. Penentuan masing-masing sample responden ditentukan menggunakan rumus *slovin*. Rumus *slovin* dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Jumlah Sample} = \frac{\text{Jumlah Populasi}}{1 + \text{Jumlah Populasi} (\epsilon^2)}$$

Data sekunder digunakan untuk mengetahui kondisi umum dan tata letak Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan. Langkah selanjutnya yaitu dilakukan analisis data menggunakan skala *likert*. Pengukuran skala *likert* digunakan untuk mengubah variabel menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut diubah menjadi item-item instrumen yang berupa pernyataan. Kriteria pemberian skor untuk setiap jawaban dibedakan menjadi 5 varian. Rentang nilai \leq

5 diartikan sangat baik, rentang nilai $4 \leq 4,5$ diartikan baik, rentang $3 \leq 3,5$ diartikan cukup, rentang $2 \leq 2,5$ diartikan kurang baik, dan rentang ≥ 1 diartikan tidak baik. Hasil dari analisis ini akan menghasilkan strategi pengembangan berdasarkan persepsi masyarakat dan pengunjung Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi pengunjung dalam pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan

Berdasarkan hasil dari analisis pada persepsi pengunjung Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan, didapatkan lima indikator pertanyaan mencakup kondisi aksesibilitas, kondisi kebersihan, kondisi infrastruktur, kondisi fisik serta aktivitas wisatawan. Sampel responden yang diambil diharapkan mampu mewakili semua responden yang berada di Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan. Persepsi pengunjung mengenai kondisi aksesibilitas menuju Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Persepsi pengunjung mengenai kondisi aksesibilitas wisata.

No	Akses- bilitas	Kondisi Aksesibilitas					Hasil		
		Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik	Nilai	Rata- rata	Nilai akhir
		1	2	3	4	5			
1.	Akses / jalan menuju objek wisata	0	5	20	15	59	425	4,3	4,4
2.	Rambu- rambu penunju k jalan	0	3	9	15	72	453	4,6	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persepsi penilaian pengunjung mengenai kondisi aksesibilitas sebesar 4,4 dan masuk dalam kategori yang baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata penilaian terhadap akses jalan menuju Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan sebesar 4,3 dan masuk dalam kategori baik. Rata-rata penilaian terhadap rambu petunjuk jalan yaitu sebesar 4,6 dan tergolong dalam kategori yang sangat baik. Dalam hal ini sejalan dengan penelitian AbdulHaji dan Yusuf

(2016) menyatakan bahwa persepsi pengunjung terhadap akses wisata sangatlah berpengaruh, karena memudahkan wisatawan untuk mengakses lokasi wisata yang akan dituju. Persepsi selanjutnya yaitu mengenai kondisi kebersihan yang terdapat di Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan, meliputi keindahan *landscape*, warung makan, pusat informasi, musholla, toilet, jalan setapak, area tempat sampah, *shelter* dan tempat parkir. Persepsi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Persepsi pengunjung mengenai kondisi kebersihan di Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan

No	Sarana Prasarana	Kebersihan					Hasil		
		Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik	Nilai	Rata- rata	Nilai akhir
		1	2	3	4	5			
1.	Keindahan <i>landscape</i>	0	0	4	84	11	403	4,1	
2.	Warung makan	0	2	18	77	2	376	3,8	
3.	Pusat informasi	2	7	68	12	10	318	3,2	
4.	Musholla	0	4	59	27	9	338	3,4	
5.	Toilet	0	72	16	5	6	242	2,4	3,4
6.	Jalan setapak	1	18	55	25	0	302	3,1	
7.	Area tempat sampah	0	69	19	9	2	241	2,4	
8.	<i>Shelter</i>	0	1	11	69	18	401	4,1	
9.	Parkir	0	1	15	75	8	387	3,9	

Berdasarkan tabel di atas, beberapa keunggulan yang dimiliki Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan ini seperti rata-rata penilaian kondisi kebersihan pada *shelter* serta keindahan *landscape* sebesar 4,1 dan masuk dalam kategori baik. Keunggulan lainnya yaitu terletak pada kondisi kebersihan tempat parkir dan area warung masing-masing penilaian sebesar 3,9 dan 3,8 masuk dalam kategori yang baik. Fasilitas lainnya seperti musholla memiliki rata-rata penilaian sebesar 3,4, pada pusat informasi sebesar 3,2 serta pada area jalan setapak sebesar 3,1 yang artinya masing-masing dikategorikan cukup. Toilet dan area pembuangan sampah memiliki rata-rata penilaian yang kurang baik yaitu sebesar 2,4. Hal ini terjadi karena minimnya fasilitas toilet dan kotak sampah sedangkan jumlah wisatawan yang terus meningkat, menjadi salah satu pemicu persepsi negatif wisatawan yang menyebabkan nilai akhir

kondisi kebersihan sebesar 3,4 serta masuk dalam kategori cukup. Kebersihan wisata memiliki peran penting dalam pengembangan objek wisata dan merupakan tanggung jawab semua pihak yang bersangkutan di lokasi tersebut (Sari, 2018).

Sistem infrastruktur berupa fasilitas ataupun instalansi akan diperlukan dalam mendorong kualitas dan kuantitas suatu objek wisata (Rozy dan Koswara, 2017). Kualitas dan kuantitas objek wisata dapat diukur dengan beberapa indikator, salah satunya yaitu opini dan penilaian suatu wisatawan yang hadir pada lokasi wisata tersebut (Subangkit *et al.*, 2014). Penilaian persepsi pengunjung terhadap kondisi infrastruktur di Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan mencakup jaringan komunikasi, jaringan listrik, instalansi air bersih, aspek keamanan dan infrastruktur administrasi. Persepsi tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Persepsi pengunjung terhadap kondisi infrastruktur di Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan.

No	Infrastruktur	Kondisi Infrastruktur					Nilai	Hasil	
		Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik		Rata-rata	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5			
1.	Jaringan komunikasi	1	1	15	77	5	381	3,8	
2.	Jaringan listrik	7	65	20	7	0	225	2,3	
3.	Instalasi air bersih Sistem	0	0	20	60	19	395	4,0	3,6
4.	pembuangan limbah	0	1	5	88	5	394	4,0	
5.	Infrastruktur administrasi	0	3	12	69	15	393	4,0	

Penilaian rata-rata persepsi pengunjung terhadap infrastruktur administrasi, sistem pembuangan limbah dan instalansi air bersih sebesar 4,0 dan masuk ke dalam kategori baik. Kekuatan pada jaringan komunikasi yang berada di Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan sebesar 3,8 dan tergolong dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan beberapa provider seperti Im3, Telkomsel dan Axis mempunyai kekuatan sinyal yang tinggi dan dapat mengakses internet di lokasi

tersebut. Jaringan listrik yang berada di Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan memiliki persepsi rata-rata penilaian sebesar 2,3 dan masuk dalam kategori kurang baik. Penilaian akhir rata-rata persepsi pengunjung terhadap kondisi infrastruktur sebesar 3,6 dan masuk dalam kategori baik. Saran dari beberapa wisatawan yaitu menambah aliran listrik di beberapa *shelter*, hal ini dikarenakan banyak wisatawan yang ingin mengisi daya perangkat elektronik.

Peningkatan jaringan komunikasi dan jaringan listrik dilakukan untuk dapat menarik kunjungan wisata lebih dari sebelumnya (Hidayat, 2011). Pertimbangan kebutuhan air bersih juga harus disesuaikan dengan jumlah wisatawan yang datang atau berkunjung berdasarkan standar kebutuhan air bersih (Mesombe *et al.*, 2015). Kegiatan wisata memerlukan sarana dan prasarana yang memadai demi pelayanan dan kepuasan wisatawan (Nugraha *et al.*, 2015).

Kondisi fisik fasilitas di suatu objek wisata akan sangat berpengaruh pada suatu daya dukung fisik, karena kemampuan dalam

menampung jumlah pengunjung akan lebih terarah (Sasmita *et al.*, 2014). Daya dukung fisik jika dikelola dengan yang baik akan memberikan manfaat bagi pengelola dan memberikan kepuasan bagi pengunjung suatu objek wisata (Rahmat, 2016). Persepsi pengunjung mengenai kondisi fisik yang berada di Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan mencakup keindahan *landscape*, warung makan, pusat informasi, musholla, toilet, jalan setapak, lokasi pembuangan sampah, *shelter* dan tempat parkir. Persepsi pengunjung mengenai kondisi fisik dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persepsi pengunjung mengenai kondisi fisik wisata

No	Sarana Prasarana	Kondisi Fisik					Hasil		
		Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	Nilai	Rata-rata	Nilai akhir
		1	2	3	4	5			
1.	Keindahan <i>landscape</i>	0	2	5	4	88	475	4,8	3,8
2.	Warung makan	0	3	54	34	8	344	3,5	
3.	Pusat informasi	1	5	22	54	17	378	3,8	
4.	Musholla	0	2	66	29	2	328	3,3	
5.	Toilet	0	4	38	55	2	352	3,6	
6.	Jalan setapak	0	12	37	42	8	343	3,5	
7.	Lokasi pembuangan sampah	0	31	58	4	6	282	2,8	
8.	<i>Shelter</i>	0	5	15	5	74	445	4,5	
9.	Parkir	0	2	5	13	79	466	4,7	

Penilaian rata-rata persepsi pengunjung mengenai kondisi fisik yang berada di Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan dapat dilihat pada tabel di atas. Rata-rata penilaian tertinggi berada pada kondisi keindahan *landscape* serta kondisi tempat parkir yaitu sebesar 4,7 dan tergolong dalam kategori sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa keindahan *landscape* memiliki bentang alam yang masih asri serta kondisi tempat parkir yang luas memberikan kemudahan wisatawan agar terhindar dari kemacetan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sulistiani dan Munawar (2018) membangun area parkir yang luas akan menghindari kemacetan serta akan mampu

memberikan kenyamanan dan keleluasaan parkir bagi wisatawan yang sedang mengunjungi tempat objek wisata. Salah satu keunggulan lain yang dimiliki wisata ini yaitu bangunan *shelter* yang permanen, memiliki rata-rata penilaian sebesar 4,5 dan masuk dalam kategori sangat baik. Fasilitas lain seperti toilet, warung makan, musholla, toilet, lokasi pembuangan sampah, pusat informasi serta jalan setapak tergolong dalam kategori cukup baik, yang artinya masing-masing fasilitas memiliki kondisi yang layak. Penilaian akhir persepsi pengunjung, mengenai kondisi fisik di Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan sebesar 3,8 dan tergolong dalam kategori baik. Hal ini terjadi

karena manajemen di objek wisata tersebut dikelola dan ditangani dengan baik.

Perkembangan suatu objek wisata tidak lepas dari beberapa faktor pendorong minat wisatawan seperti pembangunan fasilitas unik dan berbeda agar aktivitas wisatawan lebih menarik (Wilopo *et al.*, 2017). Aktivitas wisatawan dilakukan dengan tujuan untuk menghilangkan kejenuhan, relaksasi, memperluas pengetahuan, meningkatkan

daya kreatif serta kegiatan positif lainnya yang berada pada suatu objek wisata (Aprilia *et al.*, 2017). Persepsi pengunjung terhadap aktivitas wisata di Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan meliputi kepuasan dalam menikmati pemandangan, menggunakan spot foto, menelusuri jalan setapak, menelusuri aliran air dan mengunjungi rumah hobbit, dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Persepsi pengunjung terhadap aktivitas wisata di Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan.

No	Aktivitas	Kepuasan Wisata					Hasil		
		Tidak Puas	Kurang Puas	Cukup	Puas	Sangat Puas	Nilai	Rata-rata	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5			
1.	Menikmati pemandangan	0	2	2	18	77	467	4,7	
2.	Menggunakan spot foto	0	2	6	7	84	470	4,7	
3.	Menelusuri jalan setapak	0	1	5	91	2	391	3,9	4,0
4.	Menelusuri aliran air	0	3	20	69	7	377	3,8	
5.	Mengunjungi rumah hobbit	0	53	40	5	1	251	2,5	

Persepsi pengunjung terkait dengan aktivitas wisata yang berada di Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan, menunjukkan bahwa kepuasan wisatawan dalam menikmati pemandangan dan menggunakan spot foto di area tersebut sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata penilaian persepsi pengunjung terhadap fasilitas tersebut sebesar 4,7. Dengan adanya kepuasan wisatawan dalam mengunjungi tempat wisata maka akan meningkatkan loyalitasnya untuk berwisata. Fasilitas lain seperti menelusuri jalan setapak dan menelusuri aliran air di area tersebut juga diminati wisatawan, dengan masing-masing penilaian sebesar 3,9 dan 3,8. Penilaian akhir terhadap aktivitas wisata yang berada di Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan sebesar 4,0 dan tergolong dalam kategori baik. Fasilitas lain yang dinilai memiliki kualitas kurang baik yaitu pada akses menuju rumah hobbit dengan rata-rata penilaian sebesar 2,5, hal ini terjadi karena jarak yang jauh dan akses yang sulit untuk menuju rumah hobbit. Kondisi ini diharapkan pengelola agar lebih memperbaiki dan meningkatkan akses tersebut agar

wisatawan bisa lebih bereksplorasi, karena jika laju pertumbuhan kunjungan meningkat pada lokasi tersebut akan menyebabkan suatu peningkatan permintaan pengunjung dalam kebutuhan berwisata (Tiurmasari *et al.*, 2016).

Persepsi Masyarakat

Strategi pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan tidak akan lepas dari dukungan masyarakat sekitar dalam pengelolaan dan perencanaan suatu objek wisata. Pada dasarnya pilar utama pariwisata terdiri atas hak pemerintah, pihak swasta dan juga pihak masyarakat sekitar objek wisata (Hariyana dan Mahagangga, 2015). Pengembangan pariwisata tidak hanya berfokus dan mengandalkan kemampuan bisnis dari salah satu pihak. Keterlibatan, kerjasama dan adanya dukungan dari berbagai pihak lainnya akan membuat pengembangan suatu pariwisata dapat dijalankan dengan baik dan lancar. Pilar pariwisata oleh masyarakat merujuk masyarakat umum yang berada pada suatu lokasi wisata, berkedudukan sebagai pemilik

sah dari berbagai potensi sumber daya yang merupakan suatu modal pariwisata (Rusyidi dan Fedryansah, 2018).

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan suatu objek wisata diharapkan dapat meminimalisir hal negatif yang akan terjadi seperti dampak sosial, dampak ekonomi, maupun dampak pada ekologi di suatu lingkungan. Tokoh-tokoh masyarakat, lembaga swadaya masyarakat serta media massa ikut serta dalam hak dan

penilaian suatu objek wisata. Pendapat masyarakat terhadap Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan meliputi keterlibatan masyarakat dengan kegiatan konservasi guna menjaga lingkungan serta peningkatan keterampilan bagi masyarakat sekitar untuk membuka peluang usaha di Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan. Persepsi masyarakat sekitar Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Persepsi masyarakat sekitar terhadap perkembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan

No	Aktivitas	Pendapat					Hasil		
		Tidak Setuju	Kurang Setuju	Ragu	Setuju	Sangat Setuju	Nilai	Rata-rata	Nilai akhir
		1	2	3	4	5			
1	Meningkatkan ketrampilan masyarakat lokal terkait dengan aktivitas wisata	0	0	0	28	2	122	4,0	
2	Meningkatkan peluang kerja yang terdapat di objek wisata air terjun way lalaan	0	0	5	23	2	117	3,9	
3	Dengan adanya objek wisata alam akan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar	0	0	1	26	3	122	4,0	4,0
4	Masyarakat perlu terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan upaya konservasi lingkungan objek wisata.	0	0	0	28	2	122	4,0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi dukungan masyarakat terhadap Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan memiliki penilaian yang berbeda. Masyarakat setuju dengan adanya peningkatan keterampilan dan keterlibatan dengan upaya konservasi lingkungan di Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata penilaian

masyarakat terhadap objek wisata sebesar 4,0. Keberadaan objek wisata ini diharapkan masyarakat dapat mengembangkan keterampilan yang mereka punya, untuk memperkenalkan nilai budaya Lampung kepada masyarakat luar Daerah Lampung. Berdasarkan penelitian Hanum *et al.*, (2018) mengatakan bahwa pada dasarnya wanita pedesaan yang tinggal di

lingkungan sekitar hutan, tidak memiliki pekerjaan tetap dan berada pada peran non ekonomi atau memilih untuk menjadi ibu rumah tangga. Dengan adanya keterampilan dari masyarakat, secara tidak langsung akan membuka peluang usaha dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar terutama bagi ibu rumah tangga (Demartoto dan Argyo, 2009). Hal ini didasari oleh rata-rata penilaian dukungan masyarakat yang setuju akan pemanfaatan objek wisata dalam bidang ekonomi. Dukungan masyarakat lainnya terhadap upaya konservasi di Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan berdasarkan rata-rata penilaian sebesar 4,0 dan tergolong dalam kategori baik. Pengelolaan kondisi Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan harus terus dilakukan agar dapat dimaksimalkan manfaatnya tanpa mengurangi dan merusak kelestarian alaminya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Persepsi pengunjung dan masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan tergolong dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwasannya pengunjung sangat menikmati berwisata di Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan dan masyarakat sekitar sangat mendukung adanya objek wisata tersebut. Strategi pengembangan yang akan dilakukan pada Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan antara lain yaitu meningkatkan prasarana dan sarana agar wisatawan tidak jenuh dalam melakukan aktivitas wisata, peningkatan kebersihan lingkungan terutama pada toilet dan penambahan kotak sampah di beberapa titik yang padat serta melakukan penyuluhan kepada masyarakat untuk membuka lapangan usaha dalam berbagai bidang.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas dapat dikemukakan saran dari penelitian ini yaitu perlu adanya penelitian kembali mengenai strategi dari segi persepsi pengelola, hal ini dilakukan agar mendapatkan pandangan lebih luas terhadap pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalalan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada orangtua, kakak dan adik yang telah mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis. Terima kasih kepada Ibu Hi. Retno Noviana Damayanti, ST., M.T selaku Kepala Dinas Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan serta kepada masyarakat dan pengunjung Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-temanku yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- AbdulHaji, S., & Yusuf, I.S.H. 2016. Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas dan Fasilitas terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*, 7(2):134-148.
- Aprilia, E.K., Sunarti. & Pangestuti, E. 2017. Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Balekambang, Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 51(2):16-21.
- Aquarita, D., Rosyidie, A., & Pratiwi, W.D. 2016. Potensi Pengembangan Wisata Sepeda di Kota Bandung Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Wisatawan. *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1):14-20.
- Demartoto. & Argyo. 2009. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Hanum, I.M., Qurniati, R., & Herwanti, S. 2018. Peran Wanita Pedesaan Hutan dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Slyva Lestari*, 6(3):2018.
- Hariyana, I.K., & Mahagangga, I.G.A.O. 2015. Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Jimbaran, Kuta Selatan, Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 3(1):24-34.

- Hidayat, M. 2011. Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat). *Jurnal Tourism and Hospitality Essentials*, 1(1):33-44.
- Meizannur & Wulandari, C. 2015. Analisis Pengembangan Obyek Wisata Alam di Resort Balik Bukit Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. *Jurnal Sylva Lestari*, 3(1):51-62.
- Mesombe, N., Halim. F., & Binilang, A. 2015. Perencanaan Sistem Pelayanan Air Bersih di Kelurahan Bonkawir, Kabupaten Raja Ampat, Provinsi Papua Barat. *Jurnal Sipil Statik*, 3(11):775-786.
- Nugraha, B., Banuwa, I.S., & Widagdo, S. 2015. Perencanaan Lanskap Ekowisata Hutan Mangrove di Pantai Sari Ringgung Desa Sidodadi, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Sylva Lestari*, 3(2):53-66.
- Peraturan Bupati Tanggamus Nomor 38 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Taman Wisata Air Terjun Way Lalaan.
- Purnama. Siahaan, S., & Widiastuti, T. 2018. Potensi Daya Tarik Wisata Alam Riam Sungai Manah di Desa Sungai Muntik, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*, 6(1):191-197.
- Rahmat, E.K. 2016. Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Alam Curug Tujuh di Desa Sandingtaman, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Student UNY*, 2(3):1-22.
- Rozy, E.F., & Koswara, A.Y. 2017. Karakteristik Infrastruktur Pendukung Wisata Pantai Sanggar Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2):651-655.
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. 2018. Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3):155-165.
- Sari, H.P., Setiawan, A., Winarno, G.D., dan Harianto, S.P. 2018. Persepsi Pengunjung untuk Pengembangan Hutan Kota Metro sebagai Objek Wisata Alam. *Gorontalo Journal of Forestry Research*, 1(2):1-10.
- Sari, L.E. 2018. Peran Stakeholder dalam Menjaga Kebersihan Objek Wisata Pantai Tiku, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal JOM FISIP*, 5(2):1-16.
- Sasmita, E., Darsiharjo, & Rahmafitria, F. 2014. Analisis Daya Dukung Wisata sebagai Upaya Mendukung Fungsi Konservasi dan Wisata di Kebun Raya Cibodas, Kabupaten Cinajur. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 11(2):1-14.
- Seprina, H., Rosana, dan Nugraheni, I.L. 2014. Persepsi Wisatawan terhadap Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan di Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Penelitian Geografi*, 2(5):1-8.
- Subangkit, L., Bakri, S., & Herwanti, S. 2014. Faktor-Faktor Kepuasan Pengunjung di Pusat Konservasi Gajah Taman Nasional Way Kambas Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, 2(3):101-110.
- Sulistiani. & Munawar, A. 2018. Analisis Fasilitas Parkir dan Aksesibilitas Objek Wisata Goa Gong, Pacitan. *Jurnal Riset Rekayasa Sipil*, 1(2):71-81.
- Tiurmasari. S., Hilmanto, R., & Herwanti, S. 2016. Analisis Analisis Vegetasi dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pengelola Agroforestri di Desa Sumber Agung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, 4(3):71-82.
- Webliana, K., Syahputra, M., & Rini, D. S. 2018. Analisis Persepsi dan Atraksi Wisata Alternatif untuk Mendukung Pengembangan Kawasan Air Terjun Tiu Teja, Lombok Utara. *Jurnal Belantara*, 1(2):123-133.
- Wilopo, K.K., & Hakim, L. 2017. Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 41(1):56-65.